



PENGARUH *LEVERAGE* KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Muhammad Hajar Ashari, R. Djoko Sampurno¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Based on data from BPS in 2017, the company's debt in the hotel, restaurant and tourism sector has the highest debt rate compared to other sectors. This attracts writers to find out whether the high debt to tourism companies has a significant effect on the profitability of the company. The main objective this study is to examine the effect of debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), degree of financial leverage (DFL), long debt to equity ratio (LDER), and time interest earned ratio (TIER) on return on equity (ROE) simultaneously and partially in tourism companies. Multiple linear regression analysis is used as a data analysis tool with return on equity (ROE) as the dependent variable.

This study uses secondary data derived from the financial statements of tourism companies listed on IDX period 2011-2015. Purposive sampling is used as a sampling method and obtained 10 companies from 23 companies listed on IDX.

The result of this research shows that DAR, DER, DFL, LDER, and TIER have simultaneous and significantly influence toward ROE. Partially, DAR has positive and significant effect to ROE, while DER has negative and not significant effect to ROE. The DFL variable has a positive and significant effect on ROE, while LDER has a negative and significant effect on ROE. The TIER variable has a negative and insignificant effect on ROE at the 5% significance level.

Keywords : profitability, leverage ratio, tourism companies, ROE

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata yang semakin pesat mengharuskan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaannya yaitu kesejahteraan pemegang saham. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, perusahaan akan menghadapi berbagai macam halangan. Hanya Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan manajemen yang baik yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis.

Keuntungan perusahaan yang paling dilihat adalah laba atau profit perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) disebut dengan profitabilitas. Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity*. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) *return on equity* merupakan ukuran *financial leverage*, yang sekaligus menggambarkan ukuran laba dan risiko yang memiliki keterkaitan langsung dengan kepentingan pemegang saham atau *private performance*.

¹ Corresponding author



Setiap perusahaan dalam mendapatkan profit yang besar perlu sumber daya yang baik dan pengelolaan sumber daya yang baik pula. Salah satu sumber daya perusahaan yang harus dikelola dengan baik adalah sumber modalnya. Sumber modal tersebut ada yang berasal dari dalam perusahaan dan ada pula yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Riyanto (2001) jika dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri dari sumber intern (*internal resources*) dan sumber modal ekstern (*eksternal resources*).

Pendanaan dari sumber eksternal dapat meningkatkan *leverage* perusahaan. Menurut Warsono (2003) menyebutkan *leverage* adalah setiap penggunaan asset dan dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap. *Financial leverage* tersebut diukur dengan rasio-rasio keuangan sederhana seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

Berdasarkan data dari BPS tahun 2017, hutang perusahaan pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata memiliki tingkat hutang tertinggi dibandingkan dengan sektor lain. Hal ini menarik penulis untuk mengetahui apakah tingginya hutang pada perusahaan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* keuangan yang diukur dengan DAR, DER, DFL, LDER, dan TIER terhadap ROE, baik secara simultan dan parsial.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

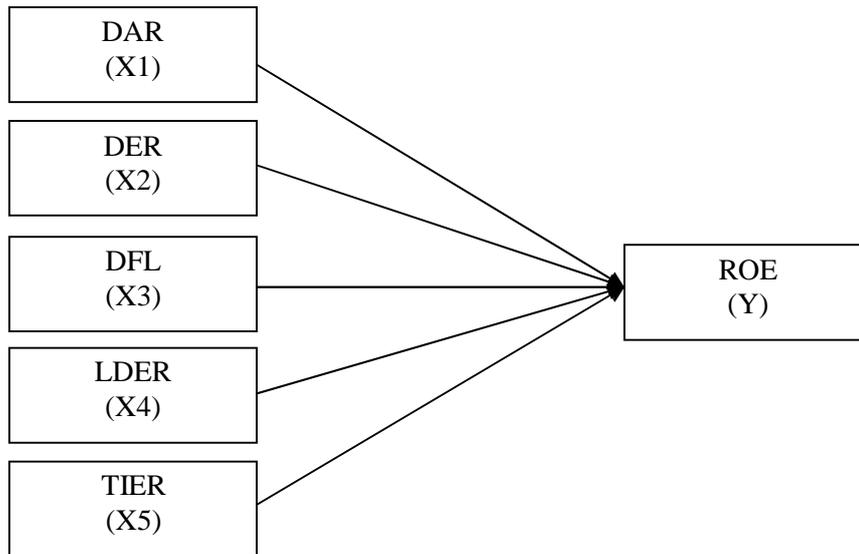
Leverage perusahaan sangat berkaitan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Myers & majluf, 1984). Teori *pecking order* yang dibangun berdasarkan beberapa asumsi menekankan pada pentingnya *financial slack* yang cukup di perusahaan guna mendanai proyek-proyek bagus dengan dana internal. Hal ini berarti bahwa pendanaan dari luar atau *leverage* dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu ada juga teori *trade off* (Myers, 2001) yang menyatakan bahwa perusahaan akan menambahkan hutang hingga tingkat tertentu di mana jumlah penghematan pajak dari peningkatan hutang adalah sama dengan biaya *financial distress*. Manfaat dari penggunaan hutang berasal dari penghematan pajak (*tax shield*), yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pembayarannya. Selain itu, kebijakan struktur modal yang efektif dapat menurunkan biaya modal sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012), profitabilitas menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui laba hasil penjualan atau pendapatan investasi. Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) profitabilitas yang diukur dengan ROE dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

Merujuk pada penelitian sebelumnya (Julita, 2008; Herdiani dkk., 2013; Winantea, 2013; Ritonga, dkk., 2014; Al-Shamaileh dan Khanfar, 2014; Kurniawati, dkk., 2015), rasio *leverage* yang diduga dapat mempengaruhi ROE meliputi DAR, DER, DFL, LDER dan TIER.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata



Sumber : Julita (2008), Herdiani, dkk (2013), Winantea (2013), Ritonga, dkk (2014), Al-Shamaileh dan Khanfar (2014), Kurniawati, dkk (2015)

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan (Helfert, 1997). DAR digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Meningkatnya DAR berarti meningkatkan hutang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Brigham dan Joel (2006), perusahaan yang menggunakan hutang untuk membiayai sebagian aset perusahaan akan memiliki ROE yang lebih tinggi daripada perusahaan yang hanya menggunakan modal investor saat kondisi usaha perusahaan baik. Selain itu pembiayaan dari hutang akan menimbulkan biaya bunga yang dapat mengurangi biaya pajak karena biaya hutang akan dikurangkan pada laba sebelum pajak. Dengan berkurangnya biaya pajak dapat meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Ritonga, dkk (2014), Uluyol, dkk (2014) dan Kurniawati, dkk (2015) yang menemukan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROE yang berarti bahwa semakin tinggi DAR, maka ROE juga akan meningkat.

Hipotesis 1: DAR berpengaruh positif terhadap ROE

Debt to Equity Ratio (DER)

DER dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham atau modal sendiri perusahaan (Helfert, 1997). Tingkat DER yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi dari adanya hutang. DER yang tinggi berarti pendanaan dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang rendah. DER yang tinggi juga berarti hutang perusahaan yang digunakan untuk pendanaan perusahaan juga tinggi. Tambahan hutang pada neraca akan menimbulkan biaya bunga yang dikurangkan pada laba sebelum pajak juga tinggi. Secara umum, ini dapat mengurangi biaya pajak sehingga dapat meningkatkan ROE. Menurut Herdiani, dkk (2013), Salim (2015), dan Hantono (2015) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE yang berarti peningkatan DER akan mengakibatkan peningkatan ROE.

Hipotesis 2: DER berpengaruh positif terhadap ROE

Degree of Financial Leverage (DFL)

Financial leverage pada umumnya dihitung menggunakan DFL dengan membandingkan perubahan EPS dengan perubahan EBIT (Horne dan Wachowicz, 2009). Dengan peningkatan *financial leverage* diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar dari biaya tetap yang ditanggung akibat dari penggunaan dana dari hutang. Pada kondisi ekonomi yang baik, biaya atas hutang masih rendah sehingga laba yang diterima perusahaan dapat lebih besar dari biaya bunga. Hal ini berarti DFL memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan laba perusahaan yang artinya dapat juga meningkatkan ROE perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian Saleem, dkk (2012) yang menemukan bahwa DFL memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE

Hipotesis 3: DFL berpengaruh positif terhadap ROE

Long Debt to Equity Ratio (LDER)

Menurut Hanafi dan Halim (2012) rasio ini dihitung dengan membandingkan hutang jangka panjang perusahaan dengan total modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai LDER berarti hutang jangka panjang perusahaan juga tinggi yang artinya risiko hutang yang ditanggung semakin tinggi. Tingginya tingkat hutang jangka panjang mengakibatkan tingginya biaya tetap yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Biaya yang timbul akibat adanya hutang jangka panjang dapat menambah biaya keuangan yang ditanggung sehingga dapat mengurangi ROE. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Winantea (2013) dan Jannati (2014) yang menemukan bahwa LDER berpengaruh negatif terhadap ROE.

Hipotesis 4: LDER berpengaruh negatif terhadap ROE

Time Interest Earned Ratio (TIER)

TIER dihitung dengan cara membandingkan EBIT dengan beban bunga yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi biaya bunga yang timbul akibat pendanaan dari hutang (Hanafi dan Halim, 2012). TIER yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup beban bunganya juga tinggi artinya perusahaan memiliki profit yang baik. Selain itu, apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar yang baik, perusahaan dapat memiliki peluang untuk mendapat pinjaman dana. TIER yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik yang artinya ROE perusahaan juga baik. Dengan kata lain, meningkatnya TIER dapat meningkatkan ROE perusahaan seperti hasil penelitian dari Herdiani dkk. (2013), Winantea (2013) dan Kurniawati dkk. (2015).

Hipotesis 5: TIER berpengaruh positif terhadap ROE

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

Penelitian ini menjelaskan tentang besarnya pengaruh rasio *leverage* dengan variabel bebasnya berupa DAR (X_1), DER (X_2), DFL (X_3), LDER (X_4), TIER (X_5) terhadap profitabilitas dengan variabel terikatnya berupa ROE (Y) pada perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Sampel yang diperoleh akan diolah dengan teknik *purposive sampling* dari 10 perusahaan pada perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata dengan periode pengamatan 5 tahun (2011-2015). Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan, dengan demikian jumlah observasi sebanyak 50 pengamatan.

Penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya masalah mengenai normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak ada masalah, maka analisis dapat dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Normalitas dan Uji Outlier

Tabel 1 Uji Normalitas sebelum outlier

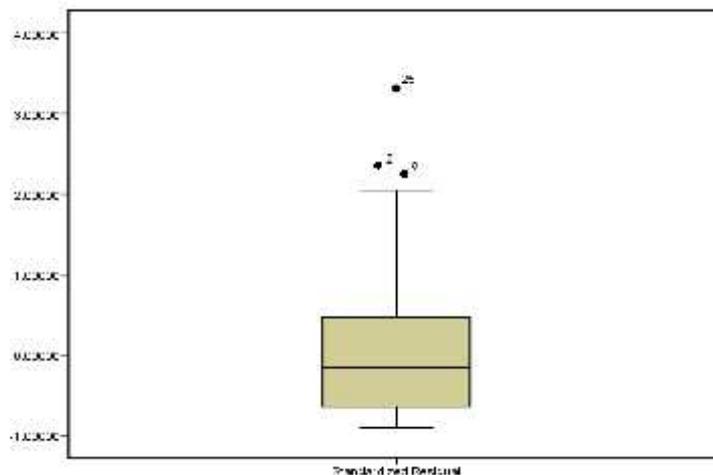
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DAR	DER	DFL	LDER	TIER	ROE
N		50	50	50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.405200	.849000	-.479800	.383600	31.055800	.090840
	Std. Deviation	.1481207	.7381810	11.7501417	.3328771	74.6643872	.0758905
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.247	.380	.226	.416	.168
	Positive	.091	.247	.297	.226	.416	.168
	Negative	-.086	-.173	-.380	-.137	-.345	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.643	1.746	2.684	1.599	2.941	1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.803	.004	.000	.012	.000	.118

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 4 variabel yang tidak berdistribusi normal yaitu variabel DER, DFL, LDER, dan TIER. Oleh karena itu perlu dilakukan uji outlier dengan melihat box-plot. Data yang berada diatas atau dibawah box-plot merupakan data outlier sehingga perlu dibuang.

Gambar 2 Uji Outlier



Sumber: Ouput SPSS

Setelah dilakukan uji outlier, terdapat 3 data yang dibuang yaitu T data PT Fast Food Indonesia tahun 2011, PT Pudjiadi and Sons tahun 2011, dan PT Jakarta International Hotels and Development tahun 2013. Oleh karena itu data yang digunakan dalam

penelitian ini menjadi 47 data setelah dilakukan uji outlier dan membuang data yang outlier. Maka untuk pengujian data selanjutnya menggunakan data setelah outlier yang berjumlah 47 data.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94408916
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.343

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,343 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel residual memiliki persebaran yang normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.238	.0507667	1.948

Sumber: Output SPSS

Uji durbin watson dilakukan dengan membandingkan hasil penghitungan nilai durbin watson dengan nilai statistik pada tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Pada tabel 3 ditunjukkan hasil uji statistik durbin watson sebesar 1,948. Hasil tersebut apabila dibandingkan dengan nilai dU dan dL, nilai durbin watson lebih besar dari nilai dL dan dU. Hasilnya ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Daerah Pengujian Durbin Watson

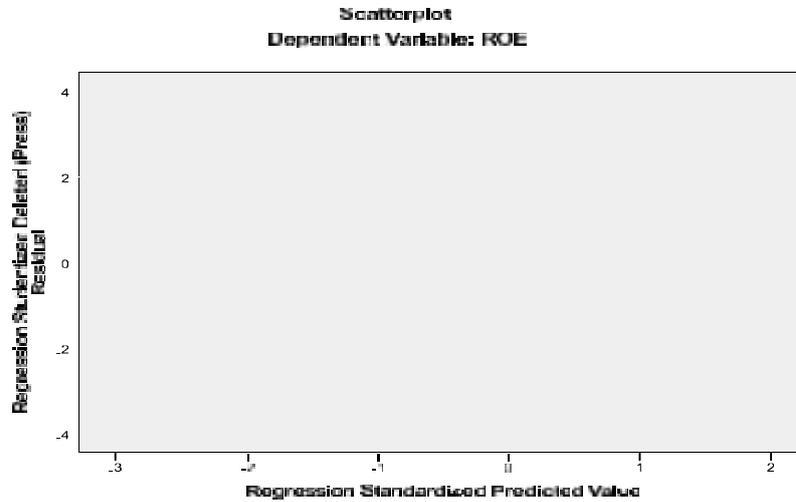
Autokorelasi +	Tidak ada kesimpulan	Tidak ada autokorelasi	Tidak ada kesimpulan	Autokorelasi -
	dL=1,3073	dU=1,7736	4-dU=2,2264	4-dL=2,6927
		↓		
		DW hitung=1,948		

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat dinyatakan bahwa nilai durbin watson berada pada daerah tidak ada autokorelasi, artinya tidak ada masalah autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5 Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 5 menunjukkan titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak. Titik-titik pada scatterplot tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan analisis grafik scatterplot tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.019	.029		-.653	.517		
DAR	.354	.109	.912	3.243	.002	.209	4.775
DER	-.024	.021	-.308	-1.124	.268	.220	4.537
DFL	.001	.001	.307	2.210	.033	.857	1.167
LDER	-.062	.030	-.366	-2.049	.047	.521	1.921
TIER	-4.810E-5	.000	-.063	-.420	.676	.734	1.363

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6, hasil penghitungan nilai VIF menunjukkan nilai dibawah 10 yang artinya model regresi pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Selain itu hasil penghitungan nilai tolerance menunjukkan nilai diatas 0,1 pada semua

variabel yang artinya model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.238	.0507667	1.948

Sumber: Output SPSS

Dari hasil *output* SPSS berupa *model summary* yang ditunjukkan dalam tabel 7, nilai R^2 sebesar 0,320 atau 32%. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 32%. Sedangkan sisanya, sebesar 68% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	5	.010	3.866	.006 ^a
	Residual	.106	41	.003		
	Total	.155	46			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,866 dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai F hitung sebesar 1,687 dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,44. Terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih dibandingkan dengan level signifikansi 5% (0,05). Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.019	.029		-.653	.517		
DAR	.354	.109	.912	3.243	.002	.209	4.775
DER	-.024	.021	-.308	-1.124	.268	.220	4.537
DFL	.001	.001	.307	2.210	.033	.857	1.167
LDER	-.062	.030	-.366	-2.049	.047	.521	1.921
TIER	-4.810E-5	.000	-.063	-.420	.676	.734	1.363

Sumber: Output SPSS

Debt to Asset Ratio

Berdasarkan hasil estimasi variabel *debt to assets ratio* (DAR) terhadap ROE didapat nilai t sebesar 3,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa variabel DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat diartikan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

Debt to assets ratio (DAR) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase aset perusahaan dapat menjamin risiko keuangan dari adanya hutang (Helfert, 1997). Meningkatnya DAR berarti berarti meningkatnya hutang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan. Dengan meningkatnya aset maka produktifitas perusahaan dapat meningkat. Meningkatnya produktifitas dapat meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan ROE. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aulia (2013), Ritonga, dkk (2014), Uluylol, dkk (2014) dan Kurniawati, dkk (2015) dimana DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Debt to Equity Ratio

Hasil estimasi variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap ROE didapat nilai t sebesar -1,124 dengan nilai signifikansi sebesar 0,268. Hal ini berarti bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat diartikan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

Semakin rendah *Debt to equity Ratio*, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. DER yang menurun disebabkan peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan ROE yang dihasilkan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Velnampy (2012) yang meneliti tentang hubungan antara DER dengan ROE dimana menunjukkan hasil bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Degree of Financial Leverage

Hasil penghitungan variabel *degree of financial leverage* (DFL) terhadap ROE didapat nilai t sebesar 2,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Hal ini berarti bahwa variabel DFL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat diartikan bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

Dengan peningkatan *financial leverage* diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar dari biaya tetap yang ditanggung akibat dari penggunaan dana dari hutang. Pada kondisi ekonomi yang baik, biaya atas hutang masih rendah sehingga laba yang diterima perusahaan dapat lebih besar dari biaya bunga. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Saleem, dkk (2012) yang meneliti tentang hubungan antara DFL dengan ROE dimana menunjukkan hasil bahwa variabel DFL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Long Debt to Equity Ratio

Hasil estimasi variabel *long debt to equity ratio* (LDER) terhadap ROE didapat nilai t sebesar -2,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Hal ini berarti bahwa variabel LDER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat diartikan bahwa **Hipotesis 4 diterima**.

Semakin tinggi nilai LDER berarti hutang jangka panjang perusahaan juga tinggi yang artinya risiko hutang yang ditanggung semakin tinggi. Tingginya tingkat hutang jangka panjang mengakibatkan tingginya biaya tetap yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Biaya yang timbul akibat adanya hutang jangka panjang dapat menambah biaya yang ditanggung sehingga dapat mengurangi ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Winantea (2013) dan Jannati (2014) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROE.

Time Interest Earned Ratio

Hasil penghitungan variabel *time interest earned ratio* (TIER) terhadap ROE didapat nilai t sebesar 0,420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,676. Hal ini berarti bahwa variabel TIER tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat diartikan bahwa **Hipotesis 5 ditolak**.

TIER dihitung dengan membandingkan EBIT dengan beban bunga. Peningkatan EBIT tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan karena peningkatan EBIT diikuti juga dengan peningkatan beban bunga yang cukup besar, sehingga justru mengakibatkan penurunan profitabilitas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Winantea (2013), Ritonga dkk. (2014) dan Jannati dkk. (2014) dimana TIER tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROE.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, DFL, LDER, dan TIER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel DFL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE, sementara LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel TIER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE pada taraf signifikansi 5%.

Variabel DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan pengaruh yang positif. Meningkatnya DAR berarti berarti meningkatnya hutang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan. Dengan meningkatnya aset maka produktifitas perusahaan dapat meningkat. Hal ini sama dengan teori *trade off* yang berpendapat bahwa perusahaan



sebaiknya menambah hutangnya sampai batas tertentu untuk bisa meningkatkan produktifitasnya.

Dengan nilai R^2 yang cukup rendah yaitu 32% sehingga sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas, ukuran perusahaan, dan rasio rentabilitas. Selain itu keterbatasan sampel yang hanya berjumlah 10 perusahaan bisa ditambahkan atau dengan sampel dari sektor ekonom yang lain untuk penelitian selanjutnya agar hasil penelitian lebih baik.

REFERENSI

- Al-Shmaileh, Maher Odeh dan Salim M. Khanfar. 2014. The Effect of the Financial Leverage on the Profitability in the Tourism Companies (Analytical Study-Tourism Sector-Jordan). *Journal Business and Economic Research*, Vol. 4, No. 2, h. 251-264
- Aulia, M. S. (2013). Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap EPS dan ROE pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 1, No. 4, h. 374–383. Diperoleh dari ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Birgham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 5, No. 1, h. 21-29
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helfert, Erich A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi delapan. Diterjemahkan oleh: Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga
- Herdiani, T, Darminto, dan Endang. 2013. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Mnufaktor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 1
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan I*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh: Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, S. dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Seri Penuntun Belajar*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jannati, I. D., Saifi, M., & Endang. (2014). Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8, No. 2, h. 1–8
- Julita. 2008. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen – Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, h. 1-26



- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kurniawati, D., Nuzula, N. F., dan Endang. 2015. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang *Listing* di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, h. 1–9
- Myers, S. dan N. Majluf. 1984. “Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have Information Investors Do Not Have”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 13, No. 1, h.187-22.
- Myers, S. 2001. Capital Structure. *The Journal of Economic Perspectives (JEP): The Journal of Economic Perspectives (JEP)*. Vol. 15, No. 2, h. 81-102
- Ritonga, M., Rahayu, S. M., & Kertahadi. (2014). Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8, No. 2, h. 1–10
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasa-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Saleem, Qasim, dkk. 2012. Leverage – An Analysis and its Impact on Profitability with Reference to Selected Oil and Gas Companies of Pakistan. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, Vol. 1, No. 12, h. 70-80
- Salim, Jihan. 2015. Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, dan TIER) Terhadap Roe Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Perbanas Review*, Vol 1, No. 1, h. 19-34
- Uluylol, Osman, dkk. 2014. The Relation Between Financial Leverage and Return on Equity of the Companies: A Research on the Companies Traded on Istanbul Stock Exchange in the Base of Industries. *Journal of Business Research-Türk*, Vol. 6, No. 1, h. 70-89
- Velnampy, T, dan J. Aloy Niresh. 2012. The Relationship between Capital Structure & Profitability. *Global Journal of Management and Business Research*, Vol. 12, No. 13, h. 66-74
- Winantea, Yoga. (2013). The Influence of Capital Structure Towards Profitability (Study on Hotel and Tourism Companies that Listed in Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No. 2, h. 1–19